

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu komoditi perkebunan utama yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi regional maupun nasional. Komoditi tembakau mampu menciptakan lapangan kerja dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat maupun pemerintah (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2013). Kabupaten Jember merupakan sentra perkebunan tembakau di Jawa Timur. Salah satu tembakau yang dibudidayakan adalah tembakau Besuki Na Oogst (NO) H-382 yang merupakan bahan baku pembuatan cerutu dan berorientasi ekspor. Produksi tembakau Besuki Na Oogst Jember pada tahun 2013 mencapai 79.758,00 ton. Tembakau Besuki Na Oogst yang dihasilkan oleh Kabupaten Jember adalah yang terbaik nomor dua di dunia setelah Brazil dan hampir 90% diminati pasar ekspor internasional seperti pasar premium di Jerman (Utami dkk. 2014).

Salah satu kendala dalam pengembangan tembakau adalah penyediaan benih bermutu. Umumnya, petani memperoleh benih tembakau hasil dari tanamannya sendiri yang disimpan dalam periode waktu tertentu. Tujuan penyimpanan benih yaitu untuk mempertahankan dan menjamin persediaan benih yang bermutu sampai benih tersebut ditanam (Oktavia dan Miftahorrachman, 2012). Rendahnya mutu benih dapat disebabkan oleh beberapa faktor selain kondisi benih dalam tempat penyimpanan yang kurang memenuhi syarat dapat juga disebabkan karena tingkat kemasakan sumber benih yang digunakan rendah. Penggunaan benih bermutu rendah menyebabkan benih memiliki viabilitas yang rendah, sehingga mengurangi produktivitas tanaman tembakau serta dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman yang tidak merata, akibatnya produksi tanaman tembakau tidak optimal dan bermutu rendah (Sumartini dkk. 2014).

Upaya untuk meningkatkan viabilitas benih tembakau dapat dilakukan dengan cara perendaman benih tembakau dalam air dan berbagai larutan garam serta menggunakan bahan organik padatan (Sumartini dkk. 2014). Salah satu

bahan kimia yang digunakan dalam meningkatkan daya perkecambahan benih adalah Kalium nitrat (KNO_3). Larutan KNO_3 0,1-1,0 % direkomendasikan untuk digunakan secara rutin oleh *The Association of Official Seed Analyst* sebuah lembaga analisa dunia yang mempelajari benih (Sumartini dkk. 2014). Salah satu contoh penggunaan larutan KNO_3 0,1 % dan 0,2 % yaitu pada pengujian viabilitas benih tembakau varietas Kemloko, Kasturi, Grompol dan Bojonegoro yang dilakukan oleh Sumartini dkk. (2014), menunjukkan daya berkecambah yang berbeda tidak nyata pada kedua perlakuan konsentrasi larutan KNO_3 .

Viabilitas benih dapat dilihat dari proses perkecambahan benih yang diawali dengan penyerapan air dari lingkungan sekitarnya, baik dari tanah, udara maupun media lainnya yang disebut dengan proses imbibisi. Perubahan yang nampak adalah membesarnya ukuran benih. Pembesaran tersebut terjadi akibat sel-sel embrio membesar dan membuat benih lunak. Terjadinya imbibisi pada proses perkecambahan benih dikarenakan adanya aktifitas enzim α -amilase. Amilase merupakan enzim kunci yang memainkan peranan penting dalam menghidrolisis cadangan pati dalam biji untuk memasok gula pada embrio yang sedang berkembang (Sumartini dkk. 2014).

Sumartini dkk. (2014) melaporkan bahwa perendaman benih tembakau menggunakan air, larutan KNO_3 0,1%, dan larutan KNO_3 0,2%, selama satu jam sebelum benih disemaikan dapat meningkatkan viabilitas benih tembakau ditandai dengan meningkatnya daya berkecambah dan panjang kecambah varietas Kemloko 1 dan Gempol jatim 1. Suroh dkk. (2017) menjelaskan bahwa daya bekecambah benih tembakau yang disimpan selama 5 sampai 10 tahun masih baik karena daya kecambahnya di atas 80%. Lama penyimpanan berpengaruh terhadap daya berkecambah benih tembakau, semakin lama benih disimpan maka daya berkecambahnya akan terus menurun. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh umur simpan dan perlakuan perendaman yang paling tepat untuk meningkatkan viabilitas benih tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Besuki Na Oogst H-382.

1.2 Rumusan Masalah

Lama penyimpanan berpengaruh terhadap viabilitas benih tembakau, semakin lama benih disimpan maka viabilitasnya akan terus menurun. Begitupun juga dengan pemberian perlakuan perendaman larutan yang berbeda pada benih tembakau sebelum disemaikan menunjukkan viabilitas benih yang berbeda pula. Oleh karena itu, perlu diketahui perlakuan perendaman yang paling tepat untuk meningkatkan viabilitas benih tembakau pada umur simpan yang berbeda.

Rumusan masalah yang bisa dinyatakan adalah bagaimana pengaruh umur simpan dan perendaman terhadap viabilitas benih tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Besuki Na Ogst H-382?

1.3 Tujuan

Mengetahui pengaruh umur simpan dan perendaman terhadap viabilitas benih tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Besuki Na Ogst H-382.

1.4 Manfaat

Memberikan informasi kepada mahasiswa atau masyarakat mengenai pengaruh umur simpan dan perendaman terhadap viabilitas benih tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Besuki Na Ogst H-382.